

Prinsip-Prinsip Standar Minimal Kesejahteraan (RMS/*Responsible Minimum Standard*)

PRINSIP-PRINSIP YANG MENDASARI STANDAR MINIMAL KESEJAHTERAAN

### **Tentang Inisiatif FARMS dan Standar Minimal Kesejahteraan**

Inisiatif Standar Minimal Kesejahteraan Hewan Ternak (FARMS/*Farm Animals Responsible Minimum Standards*) bertujuan agar lembaga-lembaga keuangan mampu mendorong dan mendukung produsen daging, susu, dan telur, serta perusahaan lain dalam rantai pasok, agar memenuhi Standar Minimal Kesejahteraan dalam hal pemeliharaan, pengangkutan, dan pemotongan hewan ternak. Inisiatif FARMS disusun oleh sekelompok organisasi perlindungan hewan dunia. Standar Minimal Kesejahteraan didasarkan pada prinsip sejumlah kerangka global dan mencerminkan masukan dari berbagai organisasi perlindungan hewan dan organisasi sertifikasi kesejahteraan hewan.

Prinsip-Prinsip yang Mendasari Standar Minimal Kesejahteraan yang tercantum berikut merinci persyaratan umum yang berlaku untuk semua hewan ternak dan harus dibaca bersama dengan Standar Minimal Kesejahteraan untuk tiap spesies tertentu.

### **Prinsip-Prinsip yang Mendasari Standar Minimal Kesejahteraan**

Standar Minimal Kesejahteraan didasarkan pada beragam kerangka kerja dan standar internasional terkait kesejahteraan hewan yang mencakup Lima Prinsip Kebebasan Hewan (sudah diakui secara luas), Publikasi OIE tentang kesejahteraan hewan dalam *Terrestrial Animal Health Code*, perundangan UE, dan *Good Practice Note* oleh IFC.

Inisiatif FARMS secara khusus telah mengadopsi prinsip-prinsip tentang risiko kesejahteraan serta strategi mitigasinya yang tercantum dalam *Good Practice Note* (lihat halaman 13) dan menetapkan persyaratan spesifik untuk sejumlah spesies hewan ternak berdasarkan prinsip-prinsip tentang risiko kesejahteraan serta strategi mitigasinya tersebut.

Dalam *Good Practice Note*, dinyatakan bahwa: "Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa sistem kandang tertentu punya dampak negatif tak terhindarkan yang secara signifikan memengaruhi kesejahteraan hewan dan tidak mampu memberikan hasil yang memuaskan, misalnya, sistem kurungan yang sangat mengekang hewan atau lingkungan yang seadanya" (hal. 16). ***Good Practice Note* mengidentifikasi risiko kesejahteraan utama dan strategi mitigasi berikut untuk menangani tiap risiko:**

**Risiko Kesejahteraan 1** "Keterbatasan ruang di tiap kandang yang membatasi pergerakan hewan."

**Mitigasi 1** "Memperluas ruang gerak untuk tiap hewan (mis. menempatkan hewan di kandang kelompok, dan bukan kandang satuan)" sehingga "hewan-hewan dapat berdiri, meregangkan tubuh, berputar, duduk, dan/atau berbaring dengan nyaman di saat bersamaan."

**Risiko Kesejahteraan 2** "Kepadatan populasi kandang kelompok yang tinggi meningkatkan potensi penularan penyakit dan kontak fisik yang menimbulkan cedera."

**Mitigasi 2** "Kepadatan populasi kandang harus cukup rendah untuk mencegah suhu dan kelembapan berlebih, persaingan, stres, agresi, dan perilaku tidak normal, serta memungkinkan pengelolaan kotoran yang baik."

**Risiko Kesejahteraan 3** "Lingkungan yang seadanya/monoton menyebabkan masalah perilaku."

**Mitigasi 3** "Melengkapi fasilitas di lingkungan kandang (mis. alas tidur jerami untuk babi, kotak kandang untuk ayam betina) untuk merangsang tataran emosional yang positif."

**Risiko Kesejahteraan 4** “Ransum yang tidak memuaskan rasa lapar.”

**Mitigasi 4** “Menambahkan serat kasar ke dalam ransum berenergi tinggi untuk membantu memuaskan rasa lapar.”

**Risiko Kesejahteraan 5** “Prosedur peternakan yang menyiksa hewan ternak.”

**Mitigasi 5** “Tindakan alternatif harus dilakukan untuk menggantikan praktik pengelolaan rutin yang menyiksa hewan (mis. penghilangan tanduk/tunas tanduk, penandaan, pengebirian, pemotongan ekor, penumpulan paruh), atau memberikan penghilang rasa sakit yang efektif saat praktik dilakukan.”

**Risiko Kesejahteraan 6** “Pembiakan yang menghasilkan tingkat kelainan anatomis atau metabolisme yang lebih tinggi.”

**Mitigasi 6** “Menyelaraskan kembali pemilihan genetik yang berorientasi pada produksi dengan prinsip-prinsip kesejahteraan.”

*Good Practice Note* juga mengidentifikasi prinsip-prinsip utama berikut ini terkait pengangkutan dan pemotongan:

**Pengangkutan** “Jarak dan durasi pengangkutan hewan harus diminimalkan” dan “hewan ternak harus dipotong sedekat mungkin dengan peternakan asal untuk meminimalkan kelelahan hewan akibat pengangkutan.”

**Pemotongan** “Semua hewan harus ditangani, dikekang, dibuat tidak sadarkan diri hingga pemotongan selesai, dan dipotong dengan cara yang paling tidak menimbulkan penderitaan dan rasa sakit oleh staf yang terlatih dan kompeten.”

***Good Practice Note* juga menetapkan prinsip-prinsip penting berikut:**

*Kami tidak menguraikan prinsip-prinsip ini untuk tiap spesies karena berlaku untuk semua spesies*

Petugas kandang: “Jumlah personel yang terlatih dan berkemauan serta mahir dalam cara perawatan hewan yang baik harus cukup, demi menjaga kesehatan dan kesejahteraan hewan serta menjamin kebutuhan fisik, kesehatan, dan perilaku hewan terpenuhi.”

Kesehatan: “Hewan harus dipelihara dalam kondisi tubuh yang baik, dan tindakan khusus (pemeriksaan kesehatan oleh dokter hewan, peningkatan gizi, atau perawatan) harus dilakukan saat hewan mengalami kondisi buruk, atau saat ada gejala stres, kesehatan menurun, penyakit, atau cedera yang signifikan. Hewan yang sakit atau cedera harus sesegera mungkin dirawat atau diobati untuk mengurangi rasa sakit dan penderitaan.”

Pakan dan air minum: “Hewan harus menerima ransum harian dengan komposisi dan jumlah yang cukup, mengandung gizi yang tepat untuk memelihara kesehatan, memenuhi kebutuhan fisiologis, dan mencegah gangguan metabolisme atau gizi. Hewan harus memiliki persediaan air minum harian yang cukup dan bersih.”

Lantai: “Semua hewan harus mendapat tempat yang kering dan bersih. Semua bidang permukaan dan lantai harus kesat (tidak licin), tanpa tonjolan atau tepi tajam yang dapat menyebabkan cedera.”

Suhu: “Setiap peternakan harus memiliki strategi untuk mencegah panas atau dingin berlebihan. Hewan harus terlindung dari perubahan suhu yang tiba-tiba dan angin dingin.”

Kualitas udara: “Kualitas udara harus dijaga dengan meminimalkan penyebaran penyakit menular melalui udara, mencegah terkumpulnya gas limbah beracun atau berbahaya, dan meminimalkan partikel debu.”

Pencahayaan: “Cahaya alami atau buatan (dengan intensitas minimal 20 luks) harus tersedia di semua bangunan selama paling tidak delapan jam sehari, dan harus ada rentang waktu gelap yang cukup sehingga hewan dapat tidur dengan baik.”

Risiko Kebakaran: “Kandang harus dibuat dari material tahan api, dan instalasi listrik serta bahan bakar harus direncanakan dan dipasang untuk meminimalkan risiko kebakaran. APAR dan detektor asap harus terpasang dan harus ada pintu keluar yang cukup untuk evakuasi dari bangunan dalam kondisi darurat.”

Fasilitas pengangkutan: “Fasilitas untuk memuat, mengangkut, dan membongkar muatan harus dirancang, dibangun, dan dijaga agar hewan dapat ditangani dengan benar dan risiko cedera minimal.”

Bahan antimikrob: Inisiatif FARMS percaya bahwa sistem yang berorientasi pada kesehatan (termasuk lingkungan berfasilitas lengkap, tidak menimbulkan stres, dan tidak terlalu sesak) harus diterapkan sebagai pengganti penggunaan bahan antimikrob, yang tidak boleh diberikan secara rutin sebagai profilaksis (pencegahan) atau metafiks (kontrol).